

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kepramukaan

1. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

Sebelum bicara luas tentang pengertian kepramukaan alangkah baiknya diketahui terlebih dahulu tentang definisi gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.¹

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota pramuka, yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik yaitu sebagai pramuka siaga yang berusia 7-10 tahun, pramuka penggalang yang berusia 11-15 tahun, pramuka penegak yang berusia 16-20 tahun dan pramuka pandega yang berusia 21-25 tahun. Di samping itu kata pramuka juga dapat diartikan praja muda karena yang artinya rakyat muda yang suka berkarya.²

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian kepramukaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh anak muda untuk membentuk karakter yang baik. Lort Boden Powell pendiri pandu (pramuka) dunia mengemukakan, bahwa:

- a. Kepramukaan adalah cara latihan membentuk karakter yang baik.
- b. Kepramukaan adalah proses pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan di alam terbuka dekat dengan alam yang menarik, menyenangkan, dan sehat yang dilaksanakan dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang sasarannya pembentukan karakter.

¹ Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (Jakarta: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, 1993), 10.

² Ibid.

- c. Kepramukaan adalah penjelajahan, pengembaraan dan penyidikan yang penuh tantangan dan bahaya sehingga untuk melaksanakannya diperlukan ketrampilan kepramukaan.³

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasan kepramukaan adalah pendidikan di luar lingkungan keluarga dan pendidikan di luar sekolah untuk membentuk kedisiplinan, karakter, dan tanggungjawab. Dan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan serta dengan sistem-sistemnya, yang dengan maksud untuk menyempurnakan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Penyempurnaan ini dalam arti memenuhi kekurangan mengisi waktu pendidikan yang terluang antara rumah dan sekolah. Bukan berarti membuat sempurna anak, melainkan hanya membantu dan menambahnya agar ilmu yang mereka miliki bertambah sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Sifat dan Fungsi Kepramukaan

a. Sifat kepramukaan

1) Nasional

Artinya organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan harus disesuaikan dengan keadaan, perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara.

2) Internasional

Yang berarti bahwa organisasi kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus membina rasa persaudaraan dan persahabatan antara

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Gerakan Pramuka Santri* (Jakarta: Lima Karsa, 2003, 26.

sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku, dan bangsa.

3) Universal

Yang berarti bahwa kepramukaan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja yang dalam pelaksanaannya selalu menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.⁴

b. Fungsi kepramukaan

Walaupun pramuka lembaga pendidikan, tetapi pengelolanya bukanlah seorang guru, akan tetapi pembina, yang mana untuk membantu pendidikan anak melalui bermain-main, bercakap-cakap tentang pribadi, masyarakat atau tentang alam. Para pembina mengajak adik-adiknya mengembara, mendaki gunung ataupun membantu masyarakat dan sebagainya. Kepramukaan mempunyai fungsi:

1) Permainan dan kegiatan yang menarik (*game*)

Kegiatan menarik (*game*) di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan, karena itu *game* di sini berarti permainan yang mempunyai tujuan. Jadi bukan hanya sekedar mainan, yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan, dan tidak bernilai pendidikan, karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

⁴ *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, 1993), 2.

2) Tugas atau kewajiban dan pengabdian

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam suatu pramuka itu sekedar alat dan bukan tujuan pendidikannya.⁵

3. Tujuan dan Tugas Pokok Kepramukaan

a. Tujuan kepramukaan

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan tentu mempunyai arah dan tujuan, demikian juga kepramukaan dalam pelaksanaannya juga mempunyai tujuan yang pasti. Gerakan pramuka bertujuan mendidik anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar:

- 1) Menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi luhur yang:
 - a) Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, tinggi moral
 - b) Tinggi kecerdasan dan mempunyai ketrampilan.

⁵ Ibid., 1.

- c) Kuat dan sehat jasmaninya.
- 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.⁶

Jadi jelaslah bahwa tujuan pendidikan kepramukaan adalah membentuk sikap dan perilaku ke arah yang positif, menambah pengalaman dan pengetahuan, menguasai ketrampilan dan kecakapan sehingga menjadi manusia yang berkepribadian luhur dan bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat dan negara.

b. Tugas pokok kepramukaan

Dalam buku *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kwartir Nasional Gerakan Pramuka*, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka bahwa tugas pokok pramuka yaitu:

Menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional.⁷

⁶ Lembaga Pendidikan Kader Pramuka Cabang, *Bahan Serahan Kursus Mahir Dasar* (Ponorogo: 2001), 7.

⁷ *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999), 6.

Gerakan pramuka sebagai wadah pembinaan bagi anak dan pemuda Indonesia mempunyai tugas pokok di antaranya adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, menuju ke tujuan gerakan pramuka, sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa Pancasila dan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.
- 2) Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan tersebut gerakan pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, dan minat peserta didiknya.
- 3) Gerakan pramuka berkewajiban melaksanakan eka prasetya panca karsa dan karena pramuka bersifat nasional, maka kegiatan kepramukaan guru disesuaikan dengan kepentingan nasional dan juga harus ikut melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dari kebijaksanaan yang ada.
- 4) Gerakan pemerintah harus memperhatikan keadaan, kemampuan, adat, harapan masyarakat, sehingga gerakan pramuka dapat menyiapkan tenaga pramuka sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 5) Dalam melaksanakan kegiatannya, pendidikan kepramukaan memakai prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan, sistem among dan metode penyajian lainnya.
- 6) Dalam tugas kegiatannya sasaran yang ingin dicapai adalah:
 - a) Kuat keyakinan beragamanya.
 - b) Tinggi mental dan moralnya, serta berjiwa Pancasila.
 - c) Cerdas, tangkas, dan trampil.
 - d) Berpengetahuan yang luas.

- e) Berjiwa kepemimpinan dan patriot.
- f) Berdasar kesadaran nasional dan peka terhadap perubahan lingkungan.
- g) Berpengalaman banyak.⁸

4. Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan

Prinsip dasar metodik kepramukaan, merupakan prinsip yang digunakan dalam kepramukaan yang tentunya prinsip tersebut akan membedakan dengan prinsip pendidikan yang lainnya.

Seminar Kepanduan Nasional Indonesia di Tugu, Jawa Barat pada tanggal 21-24 Januari 1957 menyimpulkan, merumuskan prinsip dasar metodik kepramukaan nasional Indonesia, dalam anggaran dasar gerakan pramuka dinyatakan bahwa prinsip dasar metodik kepramukaan adalah:⁹

a. Prinsip kesukarelaan

Prinsip kesukarelaan merupakan prinsip yang menjadi dasar seorang anggota pramuka, sebab dengan adanya kesukarelaan seseorang untuk berbuat sifat ketulusan hati, tanpa adanya pamrih, mengutamakan kewajiban daripada hak.

b. Prinsip kode kehormatan dalam bentuk janji ketentuan moral

Kode kehormatan gerakan pramuka adalah suatu aturan dan standar perilaku dalam kehidupan para anggota pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari:

⁸ *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 43.

⁹ *Ibid.*, 49.

1) Janji atau satya

a) Janji untuk siaga dinamakan dwi satya yang berbunyi:

(1) Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dan negara kesatuan Republik Indonesia.

(2) Setiap hari berbuat kebaikan.¹⁰

b) Janji untuk penggalang disebut tri satya yang berbunyi: demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

(1) Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dan negara kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila.

(2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

(3) Menepati dasa darma.¹¹

Dwi satya dan tri satya itu merupakan janji anggota pramuka, seorang yang memasuki pramuka harus mengucapkan janji pramuka dengan sukarela dan penuh kesungguhan sebab janji inilah yang akan menjadi cermin kepribadian seorang anggota pramuka. Karena dwi satya dan tri satya ini merupakan janji maka hal ini harus betul-betul ditepati dan dilaksanakan, sebagaimana firman Allah:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا (الاسراء: ٣٤)

¹⁰ Hasanuddin Zeta, *Dasar-dasar Pendidikan Kepramukaan* (Surabaya: CV. Karya Utama, t.th.), 8.

¹¹ *Ibid.*, 25.

Artinya: "Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu dimintai pertanggungjawabannya". (QS. Al-Isra': 34).¹²

2) Ketentuan-ketentuan moral dan norma

a) Darma untuk anggota siaga (pramuka siaga adalah pramuka yang berumur 7-10 tahun) itu disebut dwi darma yang berbunyi:

- (1) Siaga itu menurut ayah bundanya.
- (2) Siaga itu berani dan tak putus asa.¹³

b) Darma untuk penggalang, penegak, pandega itu disebut dasa darma, yang berbunyi, pramuka itu:

- (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- (3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- (5) Relia menolong dan tabah.
- (6) Rajin, terampil, dan gembira.
- (7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- (8) Disiplin, berani, dan setia.
- (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.¹⁴

¹² Nazri Dahlan dkk., *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 1996), 533.

¹³ Zeta, *Dasar-dasar Pendidikan Kepramukaan*, 9.

¹⁴ *Ibid.*, 26.

c) Dasa darma dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu berarti melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sesuai firman Allah dalam surat Al-Imron: 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَوَلُّوا الْإِثْمَ وَالْأَسْمَارَ (العمران: ١٠٢)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, takwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam". (QS. Al-Imron: 102).¹⁵

(2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Hal ini berarti bahwa seorang pramuka harus mencintai alam sekitar dengan menjaga dan memelihara (alam) agar dapat bermanfaat bagi manusia yang dilandasi adanya rasa senasib bahwa manusia hidup adalah sebagai makhluk sosial, seperti firman Allah yang berbunyi:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

(الإسراء: ٢٤)

Artinya: "Dan hendaklah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, "wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra': 24).¹⁶

¹⁵ Nazri Dahlan dkk., *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, 114.

¹⁶ Ibid., 532.

(3) Patriot yang sopan dan kesatria

Bagi seorang pramuka harus mempunyai jiwa perjuangan dan tanpa pamrih, yang mau mendarmabaktikan baik harta, negara, dan agama. Jiwa pejuang-pejuang tersebut harus disadari dengan nilai-nilai kesopanan dan sifat-sifat seorang kesatria.

(4) Patuh dan suka bermusyawarah

Seorang pramuka itu harus taat dan patuh dalam menjalankan tugasnya, serta semua yang telah ditetapkan dalam bermusyawarah. Dalam menghadapi masalah pramuka suka bermusyawarah sehingga masalah dapat diselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan konflik yang dapat menimbulkan kericuan-kericuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ (العمران: ١٥٩)

Artinya: "Dan bermusyawarahlah dengan mereka demi urusan itu". (QS. Al-Imron: 159).¹⁷

(5) Relia menolong dan tabah

Kerelaan memberikan jiwa dan semangat untuk berjuang tanpa pamrih, artinya seorang pramuka itu hendaknya mempunyai jiwa suka menolong walaupun harus mengorbankan sesuatu yang ada dalam dirinya, dan hendaknya selalu tabah dalam menghadapi segala permasalahan baik dari diri sendiri ataupun di luar dirinya, seperti firman Allah:

¹⁷ Ibid., 128.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة: ٢)

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan taqwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa". (QS. Al-Maidah: 2).¹⁸

(6) Rajin terampil dan gembira

Dalam kehidupan ini seorang pramuka itu hendaknya selalu rajin dalam menuntut ilmu tanpa adanya tingkat usia, selalu melatih diri untuk mendalami ketrampilan dan selalu riang gembira dalam menghadapi segala sesuatu.

(7) Hemat, cermat, dan bersahaja

Hemat berarti tidak boros baik waktu, uang dan lain-lainnya, sehingga bagi seorang anggota pramuka seharusnya menjauhkan diri dari perbuatan boros, sebab boros itu merupakan sifat dari perilaku syetan. Sehingga orang yang boros itu adalah teman syetan, firman Allah:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ (الاسراء: ٢٧)

Artinya: "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah teman syetan". (QS. Al-Isra': 27).¹⁹

Cermat berarti seorang pramuka dalam menghadapi segala sesuatu itu harus teliti, seksama dan perhatian. Adapun bersahaja adalah mempraktekkan hidup dengan pola yang sederhana. Kesederhanaan prinsip dasar murid kepramukaan yang berunsurkan

¹⁸ Ibid., 192.

¹⁹ Ibid., 532.

pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak boros, tidak berlebihan serta tinggi rasa kemanusiaannya.

(8) Disiplin, berani, dan setia

Seorang pramuka itu hendaknya memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dapat membagi waktu dalam berbagai kegiatan dan tugas-tugasnya, setia pada tugas, tidak berjiwa kerdil dan mempunyai keberanian dalam membela dan menegakkan kebenaran.

Firman Allah surat Al-Hujurat: 15:

أَمَّا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (الحجرات: ١٥)

Artinya: "Hanya sesungguhnya orang-orang mukmin itu ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, kemudian mereka tiada ragu-ragu dan mereka berjuang dengan harta dan diri mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar". (QS. Al-Hujurat: 15).²⁰

(9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

Seorang pramuka harus mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya dan setiap perkataan dan perbuatannya harus benar dan selalu menepati janji. Allah berfirman dalam surat Al-Isra': 34:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا (الاسراء: ٣٤)

Artinya: "Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu akan dimintai pertanggungjawabannya". (QS. Al-Isra': 34).²¹

²⁰ Ibid., 1035.

²¹ Ibid., 553.

(10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Maksudnya adalah bahwa seseorang pramuka harus selalu menjaga dirinya tidak berkata jelek dan janji dusta. Selalu menggunakan pikirannya untuk membedakan hal-hal yang baik dan buruk, dan selalu berbuat benar dan baik sesuai dengan norma. Firman Allah surat Asyims: 9-10:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (الشمس: ٩-١٠)

Artinya: "Sungguh orang-orang yang beruntung yang mensucikan dirinya dan sungguh merugi orang-orang yang mengotorinya". (QS. Asyims: 9-10).²²

c. Sistem beregu

Jadi sistem beregu ini dilaksanakan dalam gerakan pramuka, agar anggota pramuka mendapat pengalaman untuk memimpin, belajar bermusyawarah, belajar menyesuaikan diri dan menempatkan diri dalam kehidupan sosial kelompok dan sebagainya. Dalam hal ini memilih ketua kelompok itu atas dasar musyawarah mufakat di antara anggota, seperti firman Allah dalam surat Al-Imran: 159:

وَسَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ (العمران: ١٥٩)

Artinya: "Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam suatu urusan". (QS. Al-Imaron: 159).²³

²² Ibid., 1247.

²³ Ibid., 128.

d. Sistem anggota terpisah untuk putra dan putri

Satuan terpisah adalah kegiatan pramuka terpisah dengan kegiatan pramuka putra-putri dan untuk pramuka putra dibina oleh pembina putra, sedangkan untuk putri dibina oleh seorang pembina putri. Bagi kaum muslim hal ini memang pas, seharusnya antara laki-laki dan perempuan itu tidak boleh berkumpul jadi satu, hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nur: 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ. وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ (النور: ٣٠-٣١)

Artinya: "Katakanlah bagi mukmin (laki-laki) hendaklah menundukkan pandangan mereka dan menjaga kehormatan mereka. Demikianlah itu lebih bersih bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Tahu apa yang kamu perbuat. Katakanlah kepada mukmin perempuan, hendaklah mereka menundukkan pandangan dan menjaga kehormatan mereka dan janganlah menampakkan perhiasan mereka kecuali apa yang kelihatan darinya". (QS. An-Nur: 30-31).²⁴

Tujuan dilaksanakan sistem satuan terpisah ini agar proses pendidikan kepramukaan untuk masing-masing peserta didik intensif dan efektif, karena sesuai dengan kodratnya dan akan lebih luwes jika pembina putra maupun putri berhadapan sesuai dengan jenisnya.

²⁴ Ibid., 675.

e. Sistem tanda kecakapan

Arti daripada sistem tanda kecakapan ini adalah suatu tata cara dengan menggunakan tanda-tanda untuk menandai dan mengakui kecakapan-kecakapan yang diperoleh seorang anggota pramuka baik yang bersifat teknik atau praktis maupun bersifat mental spiritual.

Sebenarnya sistem tanda kecakapan ini merupakan alat untuk teknis dalam pendidikan kepramukaan, karena dengan adanya sistem ini akan terjadi persaingan sehat dari peserta didik untuk mendapatkan suatu prestasi bagi dirinya sendiri. Di samping itu dapat diketahui anak-anak yang mempunyai bakat khusus, sehingga memungkinkan diadakannya pembinaan khusus demi persiapan dan karier anak di masa depan nanti. Namun dalam prakteknya diharapkan para pembina dapat memberi motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar ia mampu menguasai beberapa kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

f. Kegiatan merintis yang mengandung pendidikan

Di dalam pendidikan kepramukaan ada prinsip yang seharusnya setiap kegiatan di atas sedemikian rupa, sehingga anak merasa tertarik dan dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Selanjutnya kegiatan yang menarik dan menyenangkan anak ini jangan sampai keterlaluhan sehingga akan mengakibatkan gagalnya tujuan pendidikan, untuk itu diharapkan dalam kegiatan tersebut dapat diperoleh.

g. Penyesuaian dengan perkembangan rohani dan jasmani

Bagi pembina pramuka harus bertindak bijaksana di dalam melaksanakan kegiatan dalam kepramukaan termasuk mengamalkan adanya prinsip penyesuaian ini. Di sini pembina harus dapat memilihkan bentuk dan kegiatan apa yang paling cocok diberikan saat itu, baik ditinjau dari segi usia, keadaan dan lainnya.

Tidaklah penting dalam kegiatan ini diadakan penyesuaian antara perkembangan rohani dan jasmani anak, sehingga keduanya dapat seimbang sehat mentalnya maupun jasmaninya. Dari sini dapat dimengerti, bahwa pembina pramuka juga memegang peranan penting dalam keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut.

h. Keprasaahajaan hidup

Pengertian keprasaahajaan hidup menurut dasar metodik kepramukaan itu adalah cara hidup yang berunsurkan pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tidak boros, tidak berlebihan, dan tinggi rasa kesetiiaannya.

Keprasaahajaan hidup ini sangat dirasakan pada waktu berada di arena perkemahan. Di sini anak-anak dituntut hidup di dalam kelompoknya masing-masing, mendirikan tenda, memasak sendiri dengan bahan yang serba sederhana, mengerjakan tugas/pekerjaan apapun ditanggung sendiri dengan fasilitas yang serba kurang. Jadi anak didik dilatih untuk bisa hidup sederhana dan mempunyai jiwa besar serta hati yang tulus menghadapi kenyataan yang ada. Seperti dalam firman Allah surat Al-Isra': 26-27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْدِي ثَيْبًا وَلَا تَبْدِي تَبْدِيرًا. إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ. وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (الاسراء: ٢٦-٢٧)

Artinya: "Dan bukanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan hatinya, kepada orang muslim dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya". (QS. Al-Isra': 26-27).²⁵

Jadi bertitik tolak dari uraian di atas bahwa ajaran keprashajaan hidup dalam kepramukaan, aspek-aspek positif dalam pembentukan dan pembinaan pribadi peserta didik.

i. Prinsip swadaya

Keterangan daripada prinsip ini adalah semua kegiatan dalam kepramukaan harus dapat dilaksanakan dengan usaha dan daya upaya sendiri tidak menggantungkan diri pada orang lain. Dengan adanya prinsip swadaya ini dapat mengembangkan rasa percaya diri, rasa berkewajiban, rasa disiplin dan tanggungjawab. Dengan demikian mereka akan mencoba untuk merubah dan mematuhi kebutuhan hidupnya di atas kaki sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti dalam surat Ar-Ra'du: 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِرُ مَا بَقِيَهُمْ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib sesuatu kaum, selama mereka sendiri tidak merubahnya". (QS. Ar'Ra'du: 11).²⁶

²⁵ Ibid., 532.

²⁶ Ibid., 465.

Jadi jelaslah bahwa dengan dilaksanakannya prinsip swadaya ini akan sangat membantu di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadinya menuju ke arah kedewasaan yang sebenarnya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum berbiacara tentang prestasi belajar terlebih dahulu kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan belajar. Sebagaimana dikutip oleh T. Raka Joni bahwa belajar adalah “perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan instinktif”.²⁷

Menurut Higrad dan Bromer belajar adalah “perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman”.²⁸ Sebagaimana dikutip oleh Garry dan Garmezi bahwa belajar adalah “proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui pengalaman dan latihan-latihan”.²⁹

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar yang membentuk ketrampilan, sikap, yang timbul karena adanya pengalaman dan latihan. Seperti dapat diketahui bahwa untuk dapat berkata,

²⁷ Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 27.

²⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru, 1992), 45.

²⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Surabaya: Sinar Baru Algensindo, 1996), 5.

berjalan, mengendarai sepeda motor melalui latihan. Semakin banyak latihan yang dilakukan secara teratur, akan semakin baik pula hasil yang diperoleh.

Setelah diketahui pengertian dari belajar, juga harus mengetahui arti daripada prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai.³⁰ bertitik tolak dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.³¹ Hasil tersebut dapat berupa nilai, baik yang berbentuk kuantitas maupun kualitas. Namun perlu diketahui bahwa seorang anak tidak mencerminkan kemampuan, sebab kecakapan dan kemampuan itu hanya bagian dari unsur pembentuk prestasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan yang tinggi bukan merupakan jaminan mutlak akan terciptanya prestasi yang tinggi. Begitu pula sebaliknya prestasi yang rendah tidak mutlak didasari pada kemampuan yang rendah pula.

2. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistim lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif, hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). 689.

³¹ *Ibid.*, 700.

mempengaruhi, misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia. Dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya banyak bervariasi, tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan dengan instruksional *effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Jadi guru dalam mengajar, guru harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai *instructional effects* maupun kedua-duanya.

Secara umum tujuan belajar itu ada tiga yaitu:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir dapat mengembangkan kemampuan berpikir, sedangkan memiliki kemampuan berpikir atau memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang akan memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b. Menanamkan konsep dan ketrampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu ketrampilan yang bersifat jasmani dan rohani. Ketrampilan jasmani adalah ketrampilan yang dapat dilihat dan diamati, sehingga menitikberatkan pada ketrampilan gerak. Sedangkan ketrampilan rohani lebih rumit karena tidak

selalu berurusan dengan masalah ketrampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap, mental, perilaku, dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya, karena guru akan senantiasa diobservasi, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dengan proses interaksi tersebut diharapkan terjadi proses internalisasi sehingga menumbuhkan proses penghayatan pada setiap siswa untuk kemudian diamalkan.³²

Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar di sekolah dan prestasi belajar siswa, adalah masalah yang harus dipelajari oleh setiap guru dalam usahanya untuk membina proses belajar, salah satunya adalah intelegensi. Dalam kegiatan belajar di sekolah, intelegensi atau yang sering disebut kemampuan intelektual, mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi yang dapat dicapai oleh siswa akan lebih nampak dalam bidang studi yang memerlukan banyak berpikir, misalnya matematika.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 26.

Sebagaimana dikutip oleh J.P. Chaplin bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat atau efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat.³³ Namun perlu diingat bahwa intelegensi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar itu dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri, baik fisik maupun mental.³⁴

1) Faktor Jasmani

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus menjaga kesehatannya dengan baik.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh bisa berupa buta, tuli, patah tangan, lumpuh dan lain-lain, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 56.

³⁴ Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, 51.

2) Faktor psikologis

Yang dimaksud dengan kondisi psikologis adalah hal-hal yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan, seperti inteligensi, perhatian, minat, kematangan, kelelahan. Kondisi psikologis yang kurang baik disebabkan kondisi fisik yang kurang sehat, adanya gangguan mental, perasaan sedih, cemas, bisa mengakibatkan anak kehilangan motivasi dan minat untuk belajar. Bila hal ini dibiarkan akan berakibat buruk bagi prestasi belajar siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang.³⁵

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan inti dalam pendidikan, yang mana anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Lingkungan keluarga yang baik, setidaknya harus memiliki situasi dan kondisi yang harmonis, karena itu semua sangat mendukung demi prestasi belajar anak. Jika keadaan keluarga tidak harmonis maka keberhasilan belajar anak sangat diragukan.

2) Lingkungan sekolah

Situasi sekolah yang mengajak dan menguntungkan siswa untuk belajar akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi siswa untuk belajar lebih baik, terutama bila ditinjau dari faktor gurunya. Guru yang cakap

³⁵ Ibid., 51.

dan mampu memahami murid akan membawa mereka ke arah situasi belajar yang baik dan keberhasilan yang memuaskan. Maka dari itu, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar guru tepat, efisien, dan seefektif mungkin.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Maka dari itu masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar sebaik-baiknya, sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai dengan seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Prestasi Belajar

Pendidikan kepramukaan pada dasarnya juga merupakan bagian dari pendidikan nasional yang tentunya juga turut bersama-sama mewujudkan manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya, serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Dasa darma merupakan motivasi yang berfungsi sebagai sumber inspirasi dan tujuan dari pramuka itu sendiri. Secara akumulatif ia akan membentuk suatu perangkat norma (akhlak) yang menjadi karakteristik aktivis pramuka. Untuk itu

dalam sistem pengajaran diperlukan prinsip dasar metodik yang mana menurut sistem pendidikan diistilahkan dengan metode mengajar yang meliputi kesukarelaan, janji, ketentuan moral, keprasaajaan hidup dan swadaya.³⁶

Maka dari itu dalam sistem pengajarannya pendidikan kepramukaan harus disesuaikan dengan ketentuan/petunjuk yang ada. Sedangkan pengertian pengajaran di sini menurut Keputusan Mendikbud RI No. 0323/U/1978 tanggal 28 Oktober 1978 tentang Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda adalah:

Melaksanakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang untuk dan selaras pengetahuan dan ketrampilan sesuai bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, mengingatkan, dan mengembangkan dirinya, sesamanya, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri".³⁷

Dalam pendidikan kepramukaan menggunakan sistem among yang bercirikan kekeluargaan, dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah, keharusan, paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik sendiri maupun masyarakat sekitarnya, dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, sikap kritis, terampil, penuh kreasi dan memiliki ide yang cemerlang. Selain sikap disiplin yang ditanamkan melalui latihan baris berbaris, juga dilatih kepekaan panca indra

³⁶ *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 43.

³⁷

melalui berbagai bentuk permainan yang tentunya tetap mengandung unsur pendidikan.

Dalam pendidikan kepramukaan mengandung pendidikan, maka dengan demikian diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan penguasaan dalam berbagai hal, misalnya ketrampilan. Dengan menguasai banyak ketrampilan dapat memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegairahan dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa pun akan berhasil dengan baik sesuai harapan.

Dalam aktivitas kepramukaan tampak kontradiktif, karena bermain dan belajar merupakan dua istilah yang dalam operasionalnya berlawanan. Di dalam dunia pendidikan permainan yang mengandung unsur pendidikan dikembangkan tidak saja di dunia pramuka, tetapi juga di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang banyak diminati oleh banyak orang sebagai alternatif pendidikannya sejak kecil.

Pengaruh antara pendidikan kepramukaan dan prestasi belajar dalam dianalisis dengan transfer belajar, menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menjelaskan tentang transfer belajar adalah "apabila yang telah dipelajari dapat dipergunakan untuk mempelajari yang lain".³⁸

Dasa darma merupakan identitas kepribadian pramuka karena pola pikir, sikap, tingkah laku harus mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma tersebut. Dasa darma yang keenam misalnya, dalam situasi apapun termasuk

³⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 108.

belajar di sekolah sebagai konsekuensi diikrarkan dasa darma itu. Dalam belajar harus benar-benar, terampil, dan berguna. Dengan demikian proses belajar mengajar di sekolah akan berlangsung dengan baik sesuai harapan masyarakat, bangsa, dan negara.